

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

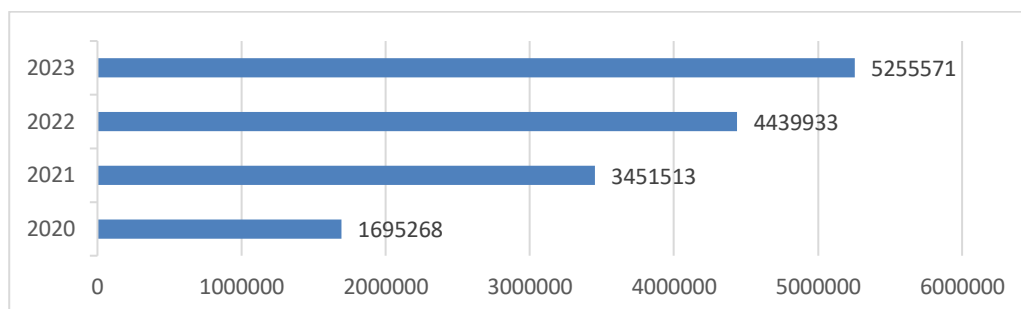
Investasi adalah kegiatan yang mengacu pada memindahkan sejumlah dana yang tersedia saat ini ke dalam produk investasi dengan maksud menghasilkan laba di masa depan. Saham merupakan salah satu jenis instrumen investasi yang memiliki karakteristik risiko tinggi dan potensi imbal hasil tinggi. Artinya, saham dapat memberikan pengembalian yang signifikan namun juga disertai dengan risiko yang besar.¹

Antusiasme masyarakat Indonesia terhadap investasi saham di pasar modal Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Puncaknya bahkan terjadi di tahun 2021 menurut data Statistik Pasar Modal Indonesia, jumlah investor saham dan instrumen keuangan lainnya meningkat sebesar 103,60%, dari yang sebelumnya berjumlah 1.695.268 investor pada tahun 2020, menjadi 3.451.513 pada tahun 2021, 4.439.933 investor pada tahun 2022 dan 5.255.571 investor pada tahun 2023.²

¹ Liafatra Nurlaily, Fefi Yulian Mela, dan Fitria Fertha Agustina, "Faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)* 2, no. 02 (16 Agustus 2023), 169.

² Ibid.

Gambar 1.1
Grafik Jumlah Investor Saham dan Surat Berharga Lainnya Tahun
2020-2023



Sumber : KSEI

Perdagangan internasional menyebabkan kompetisi yang sengit antara perusahaan-perusahaan di industri yang berbeda.³ Perusahaan perlu berinvestasi secara efisien dan memaksimalkan nilai pemegang saham dan kekayaan pemegang saham untuk bertahan dan tumbuh dalam lingkungan yang kompetitif. Maka manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu mengalokasikan dana perusahaan dengan baik untuk mencapai keuntungan yang maksimal.⁴ Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, diperlukan pemeriksaan laporan keuangan dari perusahaan yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang mengadakan dan memfasilitasi sistem sarana untuk membaurkan pembeli dan penjual efek yang melaksanakan perdagangan di pasar modal Indonesia. Adanya BEI merupakan gabungan antara Bursa Efek Surabaya yang memperniagakan surat berharga dan

³ Anang Martoyo dkk, *Manajemen Bisnis* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), 32-33.

⁴ Nurrina Fajrin, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019" (Skripsi, IAIN Kediri, 2021).

derevatif dengan Bursa Efek Jakarta yang memperniagakan saham. Hal tersebut dilakukan demi efektivitas operasional serta transaksi perdagangan efek.⁵

Kelompok sektor teknologi dinilai lebih menarik untuk diamati dari berbagai kelompok sektor yang terdaftar di BEI karena perusahaan sektor teknologi mengalami pertumbuhan yang tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa nilai perusahaan di sektor teknologi yang diukur dengan rasio *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan sektor lain.⁶ Berikut data nilai PER di masing-masing sektor di BEI tahun 2020-2023.

Tabel 1.1
Perbandingan Rata-Rata Nilai *Price Earning Ratio* (PER) di Setiap
Sektor Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia

No	Klasifikasi Industri	PER (X)				Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	
1	Energi	16,30	9,43	6,45	8,48	10,17
2	Bahan Dasar	7,57	18,93	10,88	12,00	12,35
3	Perindustrian	6,41	12,13	11,88	9,76	10,05
4	Konsumer Non-Cyclicals (Primer)	17,25	15,45	14,09	13,85	15,16
5	Konsumer Cyclicals (Non Primer)	17,25	25,70	11,75	15,50	17,55
6	Kesehatan	-1,48	17,52	24,89	20,50	15,36
7	Keuangan	27,58	20,52	15,44	15,53	19,77
8	Properti dan Real Estate	7,53	35,02	13,22	13,22	17,25
9	Teknologi	-1,48	69,94	25,85	22,81	29,28
10	Infrastruktur	16,30	20,48	12,32	11,05	15,04
11	Transportasi dan Logistik	16,30	21,47	12,13	10,27	15,04

Sumber : Data statistik tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

⁵ Edi Murdiyanto dan Miladiah Kusumaningarti, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).

⁶ Ronny Catur Kushartono dan Nunung Nurhasanah, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2010 - 2016," *BUANA ILMU* 2, no. 1 (30 Maret 2018), 114.

Pada periode tahun 2020 beberapa sektor masih tergabung dalam satu sektor. Sehingga nilai PER pada beberapa sektor ada yang sama. Sektor-sektor tersebut diantaranya sektor Energi, sektor Infrastruktur, sektor Transportasi dan Logistik mendapatkan nilai rata-rata PER 16,30 pada tahun 2020. Sektor Konsumer Non-Cyclicals (Primer) dan sektor Konsumer Cyclicals (Non Primer) mendapatkan nilai rata-rata PER 17,25 pada tahun 2020. Sektor Kesehatan dan sektor Teknologi mendapatkan nilai rata-rata PER -1,48 pada tahun 2020. Perusahaan-perusahaan sektor teknologi mendapat nilai PER yang paling rendah yaitu -1,48 pada tahun 2020. Dan untuk tahun berikutnya nilai PER sektor teknologi mendapat nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor lain yaitu 69,94 pada tahun 2021 dan 25,85 pada tahun 2022 serta 22,81 pada tahun 2023. Sehingga *return* nilai PER perusahaan teknologi menduduki nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 29,28 di tahun 2020-2023.

Industri teknologi terus mengalami perkembangan dan berubah dengan cepat, penelitian ini mengambil perusahaan pada semua sub-sektor. Sub-sektor industri teknologi tersebut diantaranya *Online Applications & Services* (Aplikasi & Layanan Online), *IT Services & Consulting* (Layanan & Konsultasi TI), *Software* (Perangkat Lunak), *Networking Equipment* (Peralatan Jaringan), *Computer Hardware* (Perangkat Keras Komputer), *Electronic Equipment, Instruments & Components* (Peralatan, Instrumen & Komponen Elektronik).⁷

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Gunardi, nilai perusahaan yaitu keadaan di mana perusahaan

⁷ Bursa Efek Indonesia, "IDX Industrial Classification Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," t.t., <https://www.idx.go.id>, (Diakses pada tanggal 6 Desember 2023).

memperoleh kepercayaan masyarakat melalui kegiatan operasionalnya sejak awal berdirinya.⁸ Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut mencerminkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dalam harga pasar saham, yang merupakan hasil dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.⁹ Nilai perusahaan yang diukur melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh adanya peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham. Sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pengembalian bagi investor yang berarti nilai perusahaan juga meningkat dan sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.¹⁰

Menurut Jogiyanto, rasio *Price Earning Ratio* (PER) dapat mengukur nilai perusahaan.¹¹ Dalam pemahaman pelaku pasar modal, PER merupakan perbandingan harga dengan laba bersih per saham. PER juga dapat diartikan sebagai tingkat optimisme pasar terhadap saham tersebut. Artinya seberapa besar nilai rupiah yang dapat disediakan untuk membeli saham tertentu dalam

⁸ Ardi Gunardi dkk, *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022).

⁹ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 7.

¹⁰ Ibid., 8.

¹¹ Jogiyanto Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedua)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 388.

memperoleh perkiraan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin bagus pasar dalam memandang prospek perusahaan.¹²

Beberapa industri cenderung memiliki rasio PER yang lebih tinggi dibandingkan industri lainnya karena industri tersebut diharapkan memiliki potensi pertumbuhan dan pendapatan masa depan yang lebih tinggi. Di sisi lain, industri dengan potensi pertumbuhan yang lebih rendah atau perusahaan yang lebih matang cenderung memiliki rasio PER yang lebih rendah. Standar nilai rasio PER bisa dikatakan baik jika diatas 46,14.¹³ Perusahaan-perusahaan di sektor teknologi seringkali memiliki rasio PER yang lebih tinggi karena potensi pertumbuhan dan inovasi yang pesat jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

Berikut nilai *Price Earning Ratio* perusahaan-perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan di Sektor
Teknologi pada Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	PER				Rata-Rata	Keterangan
		2020	2021	2022	2023		
1	Anabatic Technologies Tbk.	-2,40	-6,71	10,38	4,92	1,55	Kurang
2	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	-89,48	-37,50	-19,40	-5,56	-37,99	Kurang
3	Digital Mediatama	53,64	82,50	1285,71	-8,64	353,30	Baik

¹² Eti Rochaety dan Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi (Edisi Kedua)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 223.

¹³ FullRatio 2024, "PE ratio by industry," t.t., <https://fullratio.com/pe-ratio-by-industry>, (Diakses pada tanggal 23 Juni 2024).

	Maxima Tbk.						
4	Galva Technologies Tbk.	18,23	10,96	12,20	12,29	13,42	Kurang
5	Hensel Davest Indonesia Tbk.	84,27	-69,67	-3,60	-1,85	2,29	Kurang
6	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	-2,55	150,86	203,49	3,20	88,75	Baik
7	Sentral Mitra Informatika Tbk.	-42,75	880,95	70,72	273,08	295,50	Baik
8	M Cash Integrasi Tbk.	133	130,48	729,55	10116,28	2777,33	Baik
9	Multipolar Technology Tbk.	7,72	25,43	6,81	46,18	21,53	Kurang
10	NFC Indonesia Tbk.	63,88	36,58	225,54	114,18	110,05	Baik
11	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	-2,45	-4,81	-5,43	-9,22	-5,48	Kurang
12	Telefast Indonesia Tbk.	46,04	318,92	8736,84	1259,26	2590,26	Baik
Rata-Rata Keseluruhan		22,26	126,50	937,73	983,68	517,54	Baik

Sumber : data diolah peneliti

Nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan teknologi terjadi kenaikan di tahun 2020-2023. Untuk tahun 2020 nilai rata-rata PER sebesar 22,26 meningkat di tahun 2021 sebesar 126,50 dan di tahun 2022 meningkat sebesar 937,73 serta di tahun 2023 meningkat lagi sebesar 983,68. Hal ini juga menandakan nilai rata-rata PER perusahaan di sektor teknologi pada tahun 2020 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan yang menandakan harga saham

perusahaan-perusahaan teknologi memiliki rata-rata nilai 517,54 kali dari laba per lembar sahamnya.

Menurut Henry Jirwanto, rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam suatu masa tertentu.¹⁴ Jika profitabilitas perusahaan baik, para kreditur, pemasok, dan investor akan menilai sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dari penjualan dan investasi. *Return on Equity* (ROE) dapat mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini. ROE berfungsi dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang lebih baik, meningkatkan pendapatan perusahaan, dan berpotensi meningkatkan harga sahamnya. Dengan demikian, ROE memiliki korelasi positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin besar minat investor untuk berinvestasi karena mereka percaya akan mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi.¹⁵ Niki Lukviarman menyatakan bahwa standar nilai *Return on Equity* (ROE) yang baik adalah diatas 8,32% atau 0,0832.¹⁶ Nilai ini dianggap sebagai indikasi kinerja keuangan yang sehat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang baik atas investasi dari pemegang sahamnya.¹⁷

¹⁴ Henry Jirwanto dkk, *Manajemen Keuangan* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), 31.

¹⁵ Sepbeariska Manurung dkk., “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia,” *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan* 2, no. 2 (15 Agustus 2018): 2.

¹⁶ Niki Lukviarman, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Padang: Andalas University Press, 2006).

¹⁷ Irwin Ananta Vidada dan Denny Erica, “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014 - 2018,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 1 (2019), 104.

Berikut nilai *Return on Equity* perusahaan-perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Tabel 1.3
Rata-Rata *Return on Equity* (Profitabilitas) Perusahaan di Sektor
Teknologi pada Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	ROE				Rata-Rata	Keterangan
		2020	2021	2022	2023		
1	Anabatic Technologies Tbk.	-1,33	-4,86	0,89	0,87	-1,11	Kurang
2	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	-0,06	-0,08	-0,05	-0,20	-0,10	Kurang
3	Digital Mediatama Maxima Tbk.	0,05	0,25	0,01	-0,40	-0,02	Kurang
4	Galva Technologies Tbk.	0,15	0,17	0,27	0,20	0,20	Baik
5	Hensel Davest Indonesia Tbk.	0,01	-0,02	0,07	-0,01	0,01	Kurang
6	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	-0,84	0,04	0,00	-0,11	-0,23	Kurang
7	Sentral Mitra Informatika Tbk.	-0,02	0,00	0,01	0,01	0,00	Kurang
8	M Cash Integrasi Tbk.	0,05	0,09	0,03	0,00	0,04	Kurang
9	Multipolar Technology Tbk.	0,18	0,27	0,65	0,31	0,35	Baik
10	NFC Indonesia Tbk.	0,05	0,24	0,02	-0,54	-0,06	Kurang
11	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	-0,69	-0,49	-0,74	-0,93	-0,71	Kurang

12	Telefast Indonesia Tbk.	0,04	0,14	0,01	0,00	0,05	Kurang
	Rata-Rata Keseluruhan	-0,20	-0,35	0,10	-0,06	-0,13	Kurang

Sumber : data diolah peneliti

Nilai *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan teknologi mengalami penurunan & kenaikan di tahun 2020-2023. Untuk tahun 2020 nilai rata-rata ROE sebesar -0,20 turun menjadi -0,35 di tahun 2021 lalu mengalami peningkatan menjadi 0,10 di tahun 2022 dan mengalami penurunan lagi menjadi -0,06 di tahun 2023. Hal ini juga menandakan nilai rata-rata ROE perusahaan di sektor teknologi pada tahun 2020 sampai tahun 2023 dinilai kurang baik yang menandakan laba bersih setelah pajak perusahaan-perusahaan teknologi memiliki rata-rata nilai -0,13 kali dari total ekuitasnya.

Penelitian ini menggunakan ROE pada indikator profitabilitas karena *Return of Equity* merupakan tingkat absolute yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. ROE dihitung dari laba bersih dibagi modal sendiri.¹⁸ Selain itu, penelitian ini menggunakan PER pada indikator nilai perusahaan karena *Price Earning Ratio* sering digunakan sebagai indikator yang mengukur ekspektasi keuntungan investor dari setiap dana yang dikeluarkan untuk membeli saham. PER dihitung dari harga saham dibagi laba per saham.¹⁹ Hal ini juga didukung oleh penelitian Nurrina Fajrin yang juga sama-sama menggunakan ROE sebagai indikator profitabilitas dan PER sebagai indikator nilai perusahaan.²⁰

¹⁸ Fajrin, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019." 60.

¹⁹ Ibid., 61.

²⁰ Ibid.

Rata-rata nilai rasio profitabilitas perusahaan teknologi yang diproksikan dengan ROE menunjukkan standar kurang dengan nilai -0,13 yang berarti tidak sejalan dengan rata-rata nilai perusahaan yang diproksikan dengan PER menunjukkan standar baik dengan nilai 517,54. Penurunan profitabilitas diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan teknologi pada tahun 2020-2023 dinilai bertentangan dengan teori *signaling*. Menurut Jogiyanto, informasi yang disebarkan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi disebut juga dengan teori *signaling*.²¹ Pasar akan bereaksi jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif dan sesuai dengan yang diharapkan akan diterima oleh pasar. Jika ROE perusahaan meningkat, hal ini akan mendorong investor untuk membeli sahamnya. Akibatnya, harga saham akan naik yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.²²

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan sudah banyak peneliti yang melakukannya dan penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnomo²³, Asian²⁴, dan Andriyani²⁵ menunjukkan hasil

²¹ Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedua)*.

²² Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wiksuana, Dan Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.10 (2015), 668.

²³ Edi Purnomo, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)" (Skripsi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019).

²⁴ Krisma Asian, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)" (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2020).

²⁵ Yulistia Andriyani, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BRI Syariah (BRIS) Periode 2018-2020" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

penelitian bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas pada perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Akan tetapi dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fajrin²⁶ dan Insiyroh²⁷ menemukan bahwa nilai profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi nilai profitabilitas tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan peningkatan profitabilitas atau kinerja keuangan saja tidak cukup untuk mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan sehingga disinyalir ada aspek lain yang turut mempengaruhi.

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Secara teori, jika nilai profitabilitas menurun, maka nilai perusahaan yang merupakan bagian dari rasio pasar juga akan menurun. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan laba yang terus meningkat akan menunjukkan kinerja yang baik dan akan menghasilkan respons positif dari pemegang saham serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan.²⁸

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, dijelaskan bahwa pertumbuhan profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 bertolak belakang dengan teori *signaling* dan timbulnya hasil yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam

²⁶ Fajrin, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019."

²⁷ Ika Insiyroh, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Intellectual Capital dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan Manufaktur BEI" (Skripsi, Universitas Merdeka Malang, 2019).

²⁸ Ista Yansi Rinnaya, "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)," *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016), 2.

untuk memahami dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti ingin menguji bagaimana **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
2. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Penelitian ini digunakan sebagai alat penambah wawasan bagi para investor dalam mengevaluasi perusahaan saat membuat keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk perusahaan-perusahaan sektor teknologi dalam hal peningkatan nilai perusahaan dan untuk menilai sejauh mana profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, sehingga hasilnya dapat dijadikan referensi dalam merancang strategi perusahaan secara berkelanjutan.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan. Selain itu, bagi akademik penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_0 = Tidak ada pengaruh profitabilitas (X) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia.
2. H_a = Ada pengaruh profitabilitas (X) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia.

F. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019 oleh Nurrina Fajrin (2021), IAIN Kediri.²⁹

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas perusahaan manufaktur yang dinilai menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) serta nilai perusahaan yang dinilai melalui rasio *Price Earnings Ratio* (PER) untuk periode 2017-2019 tergolong dalam kategori kurang baik. Selain itu, profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode tersebut.

Persamaan pada penelitian ini terdapat di fokus utama pembahasan yang meliputi profitabilitas dan nilai perusahaan. Sementara perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti. Objek penelitian terdahulu terdapat pada perusahaan manufaktur yang tercatat di ISSI, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan teknologi yang tercatat di BEI.

2. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital* dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan Manufaktur BEI oleh Ika Insiyroh (2019), Universitas Merdeka Malang.³⁰

²⁹ Fajrin, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019."

³⁰ Insiyroh, "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital* dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan Manufaktur BEI."

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak memengaruhi nilai perusahaan melalui *intellectual capital*. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak akan berdampak pada tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Persamaan pada penelitian ini terdapat di fokus utama pembahasan yang meliputi profitabilitas dan nilai perusahaan. Sementara perbedaannya penelitian terdahulu objek penelitiannya terletak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya, indikator yang digunakan meliputi ROA, ROE, dan NPM untuk rasio profitabilitas, serta PER dan *Tobin's Q* untuk nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini ROE digunakan sebagai rasio profitabilitas dan PER sebagai rasio nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) oleh Edi Purnomo (2019), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.³¹

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun

³¹ Purnomo, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)."

tidak langsung, melalui struktur modal sebagai variabel intervening, dengan nilai *Adjusted R Square* mencapai 26,4%..

Persamaan pada penelitian ini terdapat di fokus utama pembahasan yang meliputi profitabilitas dan nilai perusahaan. Sementara perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dalam penelitian terdahulu PBV digunakan sebagai indikator nilai perusahaan, sementara dalam penelitian ini rasio nilai perusahaan diukur menggunakan PER.

4. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) oleh Krisma Asian (2020), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.³²

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Persamaan pada penelitian ini terdapat di fokus utama pembahasan yang meliputi profitabilitas dan nilai perusahaan. Sementara perbedaannya

³² Asian, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).”

terletak pada objek penelitian yang sebelumnya fokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Untuk perbedaan yang kedua terletak pada indikator yang digunakan dalam perhitungan. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (TA), serta PBV sebagai indikator nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dengan ROE dan rasio nilai perusahaan dengan PER.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan BRI Syariah (BRIS) Periode 2018-2020 oleh Yulistia Andriyani (2021), IAIN Bengkulu.³³

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, menjadikannya indikator penting bagi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sering dianggap lebih menarik.

Persamaan pada penelitian ini ada pada fokus pembahasan yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah pertama, terletak pada objek yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti pada Perusahaan BRI Syariah (BRIS), sedangkan penelitian ini meneliti

³³ Andriyani, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BRI Syariah (BRIS) Periode 2018-2020."

pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Untuk perbedaan yang kedua terletak pada indikator yang digunakan dalam perhitungan; penelitian sebelumnya memakai ROA sebagai indikator rasio profitabilitas dan *Tobin's Q* sebagai indikator nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan ROE untuk rasio profitabilitas dan PER untuk rasio nilai perusahaan.